

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini, Peneliti akan memaparkan mengenai metode yang digunakan pada saat melakukan penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan yaitu di kelas VII A SMPN 29 Bandung.

1.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 29 Bandung . Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A tahun ajaran 2014/2015. Alasan pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini karena proses penyelenggaraan pembelajaran meningkatkan rasa empati terhadap kaum marjinal di perkotaan di SMPN 29 Bandung dinilai belum optimal. Selain itu lokasi dari penelitian berada dalam kawasan yang memiliki masyarakat menengah kebawah dan hanya sedikit yang termasuk masyarakat kalangan atas yaitu terletak di jalan Geger Arum, Bandung. Dilingkungan ini banyak sekali dijumpai masyarakat dengan kriteria kelompok marjinal misalnya pemulung dan pengemis.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMPN 29 Bandung beserta aktifitas pembelajaran IPS di dalam kelas yang terdiri dari 39 orang peserta didik. Jumlah subjek berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang dan jumlag subjek berjenis kelamin perempuan berjumlah 24 orang.

1.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang terjadi di lapangan yang menunjukkan masih rendahnya sikap empati siswa SMPN 29 Bandung. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan rasa empati siswa dengan merencanakan dan memilih tindakan menggunakan media lagu sehingga diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik dan upaya meningkatkan empati terhadap kelompok marjinal perkotaan siswa tercapai dengan optimal.

Adapun Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*), dalam penelitian ini

peneliti memposisikan diri bukan sekedar untuk memecahkan masalah yang ada di kelas tetapi juga dapat merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran. Adapun Kolaboratif yang dilakukan adalah bentuk kerja sama antara peneliti dengan satu guru kelas dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas Rochiati (2012, hlm 11).

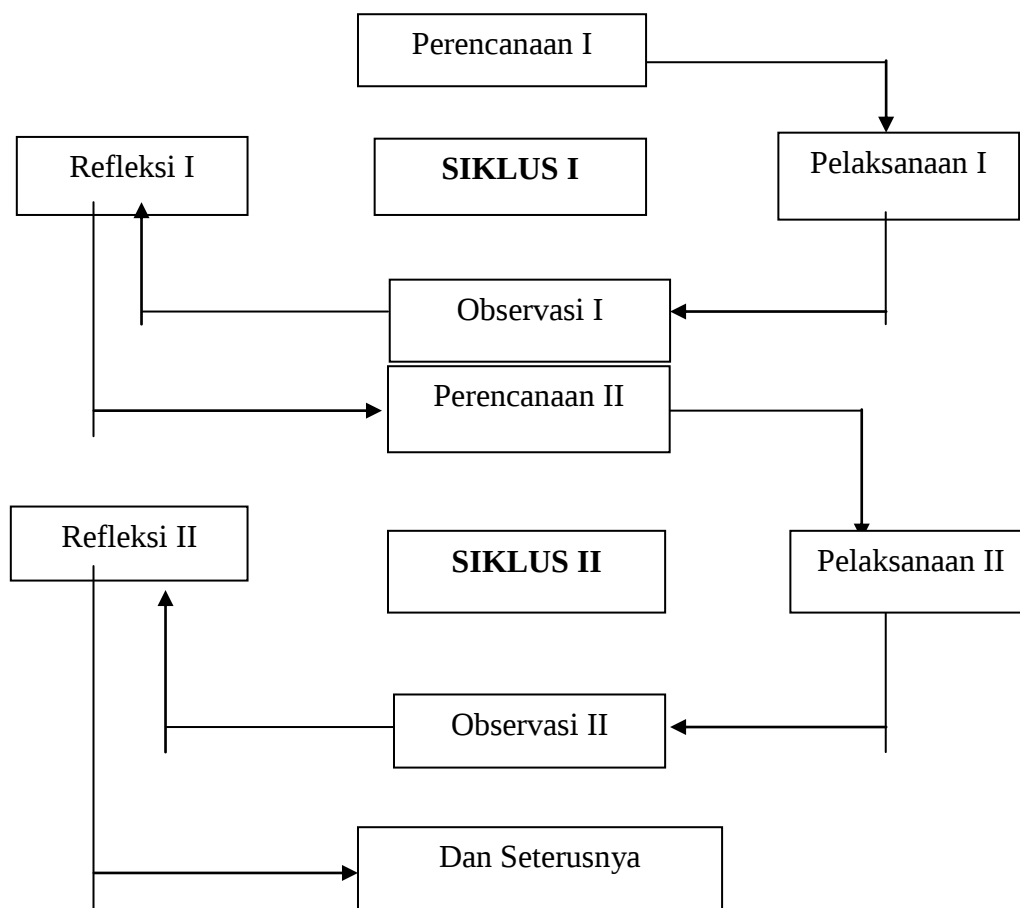
Menurut Elliot, 1982 (dalam Sanjaya 2011, hlm. 44) mengemukakan bahwa penelitian tindakan sebagai kajian tentang situasi sosial dengan maksud meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Menurut Burn (dalam sanjaya, 2011, hlm. 44) mengemukakan bahwa :

“Penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi dan orang awam”.

Pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) memiliki beberapa model. Model penelitian digunakan sebagai bahan visualisasi dan dasar untuk melakukan tindakan dalam PTK. Model Penelitian tersebut antara lain yakni model penelitian oleh Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis, revisi model Kemmis menurut Elliot, model Kemmis dan Taggart(1998), model Ebbut dan model MacKernan(dalam Wiriaatmadja, 2012).

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sendiri adalah “model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart(dalam Wiriaatmadja, 2012)”. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang saling berkaitan dalam setiap tahapannya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara visual tahapan pada setiap siklus dapat digambarkan seperti di bawah ini ;

Bagan 3.1 Model Kemmis dan Taggart

Bagan 3.1 (Hopkins, 1993, hlm. 48 dalam wiriatmadja)

Berikut adalah penjelasan secara rinci tentang tahap-tahap penelitian tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus sebagai pendidik melakukan persiapan sebagai berikut :

- a) Menyusun pengembangan silabus dan penilaian khususnya pada pokok bahasan kehidupan sosial masyarakat yang dapat menumbuhkan empati siswa

- b) Membuat rencana Pelaksanaan pembelajaran yang memuat tentang kompetensi dasar, kompetensi inti, tujuan pembelajaran instrumen untuk mengukur indikator pencapaian kompetensi, dan kunci jawaban instrumen.
- c) Menyusun instrumen latihan kerja peserta didik berdasarkan kalimat sederhana yang mudah dipahami peserta didik mengenai rasa empati terhadap kelompok marginal perkotaan baik untuk kelompok maupun individual.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini merupakan tahapan penerapan metode yang dipilih untuk penanganan masalah. Pemaparan metode pembelajaran sudah tersusun rapi dalam rancangan proses pembelajaran. Dalam RPP juga sudah tercantum bentuk lembar kerja siswa yang dibuat oleh peneliti menggunakan format yang mendukung proses pengukuran sikap empati siswa terhadap kaum marginal perkotaan. Metode yang menjadi tindakan penanganan adalah menggunakan media lagu kritik sosial untuk membangun sikap empati terhadap kaum marginal yang berekonomi miskin.

Dalam tahapan pelaksanaan ini proses pembelajaran dilakukan tindakan yang diterapkan selama waktu dan materi yang telah direncanakan. Tindakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus.

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan media yang akan diterapkan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan media lagu kritik sosial. Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal yakni apersepsi, kegiatan inti sesuai dengan media lagu kritik sosial yang tentunya berorientasi terhadap materi pembelajaran, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan observasi, menguji hipotesis, pemecahan masalah, dan merumuskan kesimpulan setelah itu dilakukan kegiatan akhir berupa refleksi dan pemberian kesimpulan secara keseluruhan.

Pelaksanaan tindakan atau dengan kata lain siklus penanganan dilakukan sangat bergantung terhadap hasil yang didapat pada setiap tindakan. Pelaksanaan tindakan akan selalu berjalan terus bilamana permasalahan dikelas masih ada. Hal tersebut membuat peneliti tidak bisa merencanakan jumlah tindakan atau siklus yang akan diterapkan dalam penelitian.

Pada tahap ini sangat diperlukan peran observer dimana mereka bertugas untuk mencatat hasil lapangan secara detail terhadap proses pembelajaran dikelas dan menilai kinerja guru yang sedang menerapkan metode.

Untuk memaksimalkan pelaksanaan model pembelajaran dalam penelitian, maka dilakukan hal sebagai berikut :

- a. Turut serta mendampingi observasi peserta didik atau kelompok
- b. Peserta didik membahas hasil dari kegiatan kelompok, dan saling memberikan kritik dan saran terhadap kelompok lain.
- c. Setiap peserta didik atau kelompok merefleksikan kegiatan diskusi dengan materi yang didapatkan peserta didik sesuai pembelajaran.
- d. Pendidik memberikan kesimpulan terhadap peserta didik dari hasil pembelajaran kelompok yang telah dilakukan
- e. Pendidik memberikan instrumen pertanyaan berkenaan dengan materi yang telah dibahas dan juga meminta peserta didik untuk sesuai pemahamannya terhadap materi yang berkaitan dengan empati terhadap kelompok marginal perkotaan

3. Tahap Refleksi

Tahapan selanjutnya adalah tahapan refleksi yakni, kegiatan mengemukakan dan menyampaikan kembali tindakan-tindakan yang telah dilakukan. Peneliti beserta observer mendiskusikan hasil dari

pengamatan proses kegiatan pembelajaran berdasarkan dari instrumen pengamatan. Pengamatan yang dilakukan refleksi mulai dari deskripsi dan penilaian pelaksanaan tindakan, hasil tindakan yang dalam penelitian ini berupa hasil perubahan sikap yang dimiliki siswa, dan aktifitas pembelajaran di kelas secara keseluruhan. Kelebihan yang terdapat pada pembelajaran di siklus pertama menjadi acuan peneliti atau guru dalam melakukan siklus berikutnya, dan kekurangan yang terdapat pada pembelajaran akan didiskusikan bersama cara penyelesaiannya, sehingga peneliti dapat menentukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan melakukan tindakan pada siklus berikutnya. Setelah siklus pertama selesai dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga dirasa sudah mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan penelitian.

Tahapan refleksi ini juga merupakan tahapan penganalisisan dari hasil tindakan yang dilakukan dengan teori-teori terkait yang digunakan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti melihat keterhubungan antara teori-teori yang digunakan dengan kondisi nyatamelalui penelitian tindakan kelas yang diterapkan.

Pada dasarnya proses refleksi ini bertujuan untuk proses penganalisisan tindakan yang yang terjadi dan proses mengemukakan kembali tindakan-tindakan yang telah dilakukan dan diterapkan dalam PTK.

1.3 Verifikasi Konsep

Verifikasi konsep merupakan rumusan dari setiap variabel dalam penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan variabel sikap empati, lagu kritik sosial, kelompok marjinal perkotaan dan pembelajaran IPS. Dibawah ini peneliti akan memaparkan pengertian dari setiap variabel judul penelitian.

a. Sikap Empati.

Empati merupakan respon afektif dan kognitif yang kompleks pada distres emosional orang lain. Empati termasuk dalam kemampuan untuk

merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpati dan mencoba menyelesaikan masalah, serta mengambil perspektif orang lain. Cakupan-cakupan pokok empati berkisar pada sudut objek orang lain, yang menciptakan keinginan untuk menolong, mengalami emosi yang serupa dengan emosi orang lain, mengetahui apa yang orang lain rasakan dan pikirkan, serta mengaburkan garis batasan antara diri sendiri dan orang lain.

Tahapan indikator yang digunakan dalam penelitian untuk melihat keberhasilan sikap empati siswa terhadap kaum marjinal perkotaan yang diadaptasi dari skala sikap quintana (1999) dan teori sikap empati schiller dan bryan (2002) adalah sebagai berikut

Tabel 3.1 Tahapan Sikap empati terhadap kaum marjinal
Perkotaan

Indikator 1	Terdapat kesadaran mengenai masyarakat marjinal dalam konteks kehidupan miskin yang masyarakat marjinal alami. Namun siswa belum mampu membedakan perbedaan yang ada. Siswa belum mampu membedakan perbedaan kemampuan dan kebutuhan masyarakat marjinal (miskin)
Indikator 2	Siswa memahami hal yang terkait kehidupan kaum miskin yang termarginalkan. Namun masih dalam konteks yang secara umum hanya terbatas dari media yang ada. Kemampuan siswa hanya terbatas mengetahui kondisi kaum marjinal secara umum.
Indikator 3	Siswa sudah mulai terdapat kesadaran aspek-aspek kecil yang berhubungan secara tidak langsung dengan kelompok masyarakat marjinal. Hal ini terdapat sub indikator antara lain :

	a. Siswa mulai mampu memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan antara siswa dengan kaum marginal b. Siswa mulai mampu mendeskripsikan kehidupan sehari-hari kaum marginal
Indikator 4	Siswa sudah mulai memiliki kesadaran mengenai dampak kondisi kehidupan kaum marginal yang tergolong dalam kondisi ekonomi miskin.
Indikator 5	Siswa sudah mulai dapat melihat kondisi kondisi masyarakat marginal dan sudah terbentuk pribadinya yang memahami secara utuh kondisi kehidupan kaum marginal karena sudah merasakan apa yang dirasakan kaum marginal dalam konteks dirinya.
Indikator 6	Siswa memiliki pemikiran untuk menyelesaikan permasalahan bagi kaum marginal. Siswa sudah mempunyai pemecahan masalah yang relevan dengan kondisinya.
Indikator 7	Siswa sudah dapat bersikap dengan bertindak untuk memecahkan masalah kaum marginal perkotaan. Siswa sudah mampu bertindak membantu kaum marginal sesuai dengan kemampuan dirinya.

b. Kaum Marginal Perkotaan

Menurut Paulo Freire (dalam Mulyana:2010), kaum marginal dibedakan dua kelompok yang jarang mendapat perhatian dari hal pendidikan. Pertama, penyandang cacat, yaitu yang kurang beruntung mendapatkan pendidikan yang memadai dan pendidikannya dibedakan dengan kaum “normal” yang menjadikan kaum cacat menjadi terasing dari lingkungan sosial, tereklusi dari sistem sosial orang-orang normal. Kedua, anak-anak jalanan, kaum miskin yang sudah terbiasa dengan kekerasan.

c. Media Lagu Kritik sosial

Lagu kritik sosial yang disimpulkan peneliti dari berbagai definisi para ahli adalah bahwa kategori lagu kritik sosial adalah sebuah lagu yang memperlihatkan suatu kondisi yang terjadi dalam struktur masyarakat dan juga ajakan untuk melakukan suatu perubahan dalam masyarakat itu sendiri. Lagu kritik sosial berisi hal-hal yang lebih bersifat menggugah dan bersifat mengkritisi atau memprotes suatu kebijakan pemerintah yang tumpah tindih dan juga masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kelompok masyarakat.

d. Pembelajaran IPS

Zaini Hasan dan Salladin (1996:40) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, dan temuan-temuan penelitian dan ditentukan atau diobservasi setelah fakta terjadi yang berkaitan dengan isu sosial. Isjoni (2007: 21) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan suatu program keseluruhan pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial.

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian PTK yang paling pertama adalah peneliti sendiri yang berperan penting dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan penelitilah yang membuat keseluruhan materi-materi penyelesaian masalah yang terjadi dikelas penelitian. Memang pada awalnya peneliti hanya sebagai observer dalam melihat keadaan kelas, namun saat pelaksanaan penelitian tindakan, penelitilah yang

berperan sebagai instrumen penelitian yang peneliti lakukan atau lebih sering disebut dengan istilah *human instrument*.

Namun selain peneliti yang bertindak sebagai instrumen penelitian, PTK juga memerlukan perangkat instrumen penelitian lain yang dibutuhkan mulai dari tahap observasi awal sampai pelaksanaan tindakan yang digunakan antara lain.

a. Lembar Observasi

Menurut Rosyana (2008, hlm 61) lembar observasi merupakan alat pengamatan dan pencatatan langsung atau tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti dengan menggunakan alat-alat seperti daftar isian, daftar pertanyaan, checking list dan sebagainya yang cara pengisiannya diisi oleh pengamat sendiri.

b. Catatan Wawancara

Menurut Rosyana (2008, hlm 64) Catatan wawancara ini termasuk dalam proses data komunikasi nyata baik dari segi peserta didik sebagai narasumber dan dari segi guru sebagai narasumbernya. Proses wawancara ini dilakukan langsung kepada narasumber peneliti diluar jam pelajaran.

c. Lembar observasi aktivitas Guru

Dalam lembar observasi aktivitas guru, terkandung unsur unsur proses pembelajaran dengan media lagu kritik sosial. Indikator indikator pelaksanaan metode menggunakan media lagu kritik sosial masuk kedalam penilaian untuk tahap orientasi, tahap kegiatan inti, tahap evaluasi dan tahap kegiatan akhir. Berikut adalah lembar observasi yang diambil dari panduan program pengalaman lapangan dan disesuaikan oleh peneliti berdasarkan media yang digunakan.

Tabel 3.2 Lembar Aktivitas Guru

No	Aspek Yang diamati	Kriteria		
		B	C	K
1	Tahap Orientasi a. Memberikan salam pembuka b. Menyampaikan tujuan dari			

	pembelajaran c. Menjelaskan teknik dari pembelajaran d. Menjelaskan bentuk penugasan e. Berapresiasi dan menanyakan kendala yang ada saat mengerjakan Tugas			
2	Tahap Kegiatan Inti a. Memberikan materi berupa kasus kemiskinan (tematik) yang merupakan sub bagian materi keberagaman sosial dan budaya di Indonesia b. Memberikan Lagu kritik sosial yang mengaitkan makna nya dengan materi yang disampaikan c. Dapat membuat suasana kondusif dengan tanggapan siswa saat mendengarkan lagu kritik sosial dan menyampaikan pendapat tentang makna nya d. Memberikan waktu siswa untuk berkomentar dan bertanya e. Memberikan tugas untuk mencari tugas kasus-kasus kemiskinan yang sesuai dengan makna lagu kritik sosial f. Memberikan waktu waktu untuk pencarian informasi terkait kasus kemiskinan yang dijadikan tugas kelompok			

	g. Memberikan kesempatan ke siswa untuk mempresentasikan hasil dari tugas analisis kasus dan komentarnya h. Memberikan apresiasi terhadap siswa yang baik dalam mengkomunikasikan hasil diskusinya i. Memberikan apresiasi pada siswa yang berkomentar j. Komunikatif dan terbuka k. Dapat membuat suasana penuh rasa empati terhadap kelompok marjinal l. Menggunakan tutur kata yang baik, sopan dan bersahabat m. Dapat memposisikan posisi dengan baik dan tidak membnagun jarak dengan siswa n. Dapat mengolah waktu dengan baik o. Menggunakan media dengan baik p. Membangun suasana berempati q. Membangun peradaian dan membangun suasana mengajak siswa lebih dari perspektif masyarakat marjinal			
3	Evaluasi a. Memberikan kesempatan bertanya pada siswa terkait materi yang didiskusikan b. Dengan baik menjadi fasilitator saat pelaksanaan diskusi di kelas c. Memberikan alokasi waktu bagi			

	penanya dan penyanggah dalam diskusi			
	d. Materi tersebut terkait KD dan Sub Bab			
4	Tahap Kegiatan Akhir - Memberikan kesempatan bertanya bagi siswa terkait materi - Guru bersama siswa saling memberikan kesimpulan terkait materi yang disampaikan - Memberikan nasihat baik berupa sikap maupun cara berfikir yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa - Memberikan kegiatan baik berupa tugas maupun tindakan lain untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya			

d. Rubrik penilaian LKS (Lembar Kerja Siswa)

Rubrik penilaian sikap digunakan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana perkembangan kondisi sikap empati siswa terhadap masyarakat marjinal di perkotaan. Rubrik penilaian ini terdiri dari indikator-indikator sikap empati yang telah disusun sebelumnya. Berikut merupakan rubrik sikap empati siswa terhadap kaum marjinal perkotaan.

Lembar penilaian LKS ini digunakan untuk mengukur sejauhmana perkembangan sikap empati peserta didik terhadap kelompok marjinal di perkotaan. Format penilaian ini akan mempermudah guru dalam mengetahui ketercapaian tujuan penelitian. Format penilaian LKS juga ditujukan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisis

pengembangan media lagu kritik sosial untuk mengembangkan sikap empati siswa terhadap kaum marjinal perkotaan.

e. Dokumentasi

Instrumen penelitian berupa dokumentasi terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk penelitian tindakan kelas ini dibuat dengan format per-pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diterapkan sesuai dengan format KTSP. Komponen yang terdapat di RPP yakni indikator pencapaian yang diharapkan, tujuan pembelajaran, materi pokok, pendekatan dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran dalam bentuk skenario pembelajaran, evaluasi, dan perangkat lampiran seperti LKS, rubrik penilaian dan format penilaian.

Dalam penyusunan RPP ini beberapa hal yang harus ditentukan antara lain adalah indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan, rubrik penilaian yang dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian sikap empati (berdasarkan skala sikap) dan matriks relevansi materi dengan tujuan proses pembelajaran.

f. Media Hasil Pengamatan

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan sebagai media hasil pengamatan. LKS digunakan untuk menuliskan hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media lagu kritik sosial.

Peserta didik diberikan lembar kerja siswa yang telah disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran. Isi dalam LKS ini diperbanyak materi mengenai pemahaman nilai sikap dan argumen siswa mengenai perasaan yang mereka rasakan selama proses pelaksanaan tugas. LKS dibuat oleh peneliti dengan konsultasi dari dosen pembimbing. LKS yang dibuat akan selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan proses pembelajaran, sehingga LKS yang diberikan ke siswa lebih bertema dan sesuai dengan yang telah disampaikan oleh guru.

1.5 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang diambil oleh peneliti dalam pelaksanaan PTK. Dibawah ini ada teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni.

a. Observasi

Menurut Sanjaya (2011, Hlm. 86) observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati. Penelitian ini sendiri menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap aktifitas yang terjadi dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti tersebut.

Prinsip penggunaan observasi sebagai alat pemantau dalam PTK dikemukakan oleh Hopkins (dalam Sanjaya, 2011, hlm.88) adalah sebagai berikut

- a. Direncanakan bersama
- b. Difokuskan pada hal yang spesifik
- c. Membuat cerita yang jelas
- d. Keterampilan observasi
- e. Balikan

Observasi dibagi menjadi dua jenis yakni observasi sistematis dan observasi incidental. Observasi sistematis pelaksanaannya dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan penulis baik dari segi aspek yang diamati, waktu observasi maupun alat yang digunakan. Sementara itu observasi incidental dilakukan kapan saja tanpa perencanaan yang sistematis (dalam Sanjaya, 2011, hlm 94). Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan observasi yang direncanakan dengan sistematis.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan peneliti untuk digunakan sebagai alat pemantau atau mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi sebenarnya di dalam kelas yang terkait. Teknik ini untuk mengetahui dan mengukur tingkah laku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terutama pembelajaran yang berbasis pendidikan sikap.

b. Wawancara

Menurut Denzin (dalam wiriaatmadja, 2012 hlm.117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Berikutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara kepada narasumber di sekolah yaitu guru IPS kelas VII A SMPN 29 Bandung yakni Ibu Eri. Disini peneliti bertanya kekurangan siswa dalam berempati. Hasil dari wawancara inilah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pendapat yang disampaikan dari narasumber secara langsung. Data ini diperoleh berupa data secara lisan yang disampaikan narasumber. Dimana narasumber dalam PTK ini adalah pihak guru dan peserta didik.

c. Catatan Lapangan

Dalam penelitian PTK ini peneliti menggunakan catatan harian sebagai instrumen pengolahan data penelitian. Catatan harian merupakan instrumen untuk mencatat segala aktifitas dan kejadian yang terjadi selama proses tindakan yang dilakukan oleh guru. Catatan harian ini berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran (dalam sanjaya 2004, hlm. 98)

Terdapat dua jenis catatan harian yang digunakan penulis yaitu catatan harian untuk guru dan catatan harian untuk siswa. Catatan harian untuk guru digunakan untuk mencatat berbagai temuan guru selama proses tindakan dilakukan. Sementara catatan harian untuk siswa digunakan berisi tentang tanggapan siswa terhadap tindakan yang diberikan oleh guru.

3.4 Tabel Catatan Lapangan

Siklus :
 Hari/Tanggal :
 Kelas/Sekolah :
 Observer :

Waktu	Deskripsi	Refleksi dan analisis

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti, bila dianalisis dan ditafsirkan.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 89) analisis data merupakan proses mencari dan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis data berdasarkan data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesa.

Pada penelitian ini, data yang akan dianalisis mulai dari data yang dihasilkan pada tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Analisis ini akan dilakukan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas guna untuk menilai tiap tindakan yang diterapkan yang berakhir pada tindakan memutuskan perencanaan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

1) Teknik analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aspek sikap empati siswa terhadap kaum marginal perkotaan yang dilihat dari analisis hasil observasi aktivitas guru, serta analisis hasil observasi aktivitas siswa baik dalam pengerjaan LKS dan penelitian aktivitas siswa yang berdasarkan pengamatan

observer. Dibawah ini adalah pemaparan prosedur perhitungan analisis data kuantitatif berdasarkan bentuk instrumenya.

a) Hasil penilaian LKS untuk Sikap Empati

Analisis data dalam hal ini adalah berupa penilaian dari pengerjaan LKS yang telah diberikan pada siswa. Dalam LKS sudah dimasukan indikatr-indikator ketercapaian sikap empati siswa terhadap kelompok marjinal perkotaan dan indikator-indikator proses pembelajaran dengan media lagu kritik sosial.

Nilai yang didapat oleh siswa di klasifikasikan menjadi 4 tingkatan yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP. Penilaian sikap empati terhadap masyarakat marjinal perkotaan disesuaikan dengan rubrik penilaian yang telah disesuaikan oleh peneliti sebelumnya.

Dibawah ini adalah klasifikasi perolehan nilai siswa yang telah disesuaikan dengan pemenuhan indikator-indikator sikap empati terhadap kelompok masyarakat marjinal perkotaan yang telah dirancang dalam rubrik penelitian.

Tabel 3.3 Klasifikasi Penilaian sikap Empati terhadap masyarakat Marjinal

4	Sangat Baik (SB)
3	Baik (B)
2	Cukup (C)
1	Kurang (K)

Kriteria intereval nilai akhir setelah pengolahan berdasarkan rubrik penilaian yakni yang digunakan untuk menilai hasil pengerjaan LKS siswa adalah kriteria interval nilai dari sistem penilaian kurikulum KTSP. Kriteria tersebut yakni sebagai berikut.

Tabel 3.4 Interval Nilai

Interval Nilai	Predikat
----------------	----------

< 1,66	K (Kurang)
1,66 – 2,66	C (Cukup)
2,66 – 3,65	B (Baik)
>3,65	SB (Sangat Baik)

b) Hasil observasi aktivitas guru berdasarkan pengamatan observer

Analisis data aktivitas guru berdasarkan pengamatan observer dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi, klasifikasi tersebut yakni sebagai berikut (Komalasari, 2011, hlm.156) :

Tabel 3.5 Klasifikasi Nilai Aktifitas Guru

Rentang Skor	Kategori
66,68 % - 100 %	Baik
33,34 % - 66,67 %	Cukup
< 33,3 %	Kurang